

# PEMEROLEHAN BAHASA ANAK PADA USIA 3-6 TAHUN DI DESA TARAKHAINI KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALO'OA KOTA GUNUNGSITOLI

*By Nurunia Zendrato*

6

**PEMEROLEHAN BAHASA ANAK PADA USIA 3-6 TAHUN DI DESA  
TARAKHAINI KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALO'OA KOTA  
GUNUNGSITOLI**

**SKRIPSI**



Oleh

**NURUNIA ZENDRATO**

**NIM. 202124059**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NIAS  
2024**

6

**PEMEROLEHAN BAHASA ANAK PADA USIA 3-6 TAHUN DI DESA  
TARAKHAINI KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALO'OA KOTA  
GUNUNGSITOLI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Universitas Nias  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan  
Program Sarjana Pendidikan

**Oleh**

**NURUNIA ZENDRATO  
NIM 202124059**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NIAS  
2024**

Penulis mempersembahkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan anugerah-Nya yang berkelimpahan sepanjang kehidupan penulis. Skripsi yang berjudul “Pemerolehan Bahasa Anak Pada Usia 3-6 Tahun di Desa Tarakhaini Kecamatan Gunungsitoli Alo’oa Kota Gunungsitoli Tahun 2024” ini dapat diselesaikan semata-mata karena belas kasihan Tuhan Yang Maha Penyayang kepada penulis. Beragam kendala yang penulis hadapi, sejak kuliah di Universitas Nias hingga sekarang ini, tidak menjadi halangan dalam merampungkan penulisan skripsi ini.

Sejak memasuki Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Gunungsitoli pada Agustus 2020 yang saat ini telah berubah menjadi Universitas Nias (UNIAS), hingga penulisan skripsi ini, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa dukungan, bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, sangatlah wajar apabila penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung turut membantu penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Eliyunus Waruwu, S.Pt., M.Si., sebagai Rektor Universitas Nias.
2. Bapak Dr. Ayler B Ndraha, S.STP., M.Si, sebagai Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) di Universitas Nias.
3. Bapak Dr. Yaredi Waruwu, S.S., M.S., sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. Bapak Lestari Waruwu, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan juga sebagai dosen pembimbing yang senantiasa membimbing, mengarahkan, serta memberikan saran dan ide kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Universitas Nias secara khusus pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang selalu memotivasi dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Meiman Jaya Zandrato, SE sebagai kepala Desa Tarakhaini yang telah bersedia mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di desa.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua sayayang bernama Ayah Ya'aro Zandrato dan Ibu Ruiba Zandrato yang tiada henti-henti memberikan doa, cinta kasih, dukungan dan dorongan moral maupun material kepada penulis, terima kasih banyak buat segala pengorbanan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan, juga kepada abang dan kakak yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman dekat semasa perkuliahan dan yang selalu membantu memberikan motivasi kepada penulis untuk tetap semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Teman-teman mahasiswa/mahasiswi angkatan 2020 di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa selalu melimpahkan anugerah dan rahmat-Nya dengan berlipat ganda kepada semua pihak yang telah turut mendukung penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini baik dalam segi penyajian materi maupun bahasa penyampaian, apabila nantinya terdapat kekeliruan dalam penulisan skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pembaca dan khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Gunungsitoli, Agustus 2024

Penulis,

**Nurunia Zandrato**  
NIM 202124059

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pemerolehan bahasa merupakan suatu proses seseorang untuk memahami, menghasilkan, dan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Pemerolehan bahasa mengacu pada pemerolehan bahasa pertama ibunya. Dalam aspek kajian pemerolehan bahasa biasanya meliputi bidang fonologi, sintaksis dan semantik.

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti pemerolehan bahasa pada anak berusia 3-6 tahun. Fokus penulis dalam penelitian ini adalah pemerolehan bahasa yang berkaitan dengan fonologis, sintaksis, dan semantik pada anak kecil. Anak-anak tidak dapat mengucapkan beberapa kata dengan sempurna. Namun, sejak usianya bertambah, anak mengalami periode penguasaan bahasa yang baik. Kompetensi linguistik seorang anak terdiri dari tiga aspek: fonologis, sintaksis, dan semantik. Ketiga aspek tersebut tidak pernah dikuasai secara bersamaan oleh anak, akan tetapi unsur fonologis akan dikuasai terlebih dahulu oleh anak sebelum unsur yang lainnya.

Untuk mendapatkan hasil yang dibutuhkan dalam “Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-6 Tahun di Desa Tarakhaini Kecamatan Gunungsitoli Alo’oa” dengan menggunakan objek usia 3-6 tahun. Pengambilan data dengan memakai anak usia 3-6 tahun karena pada usia tersebut pemerolehan kosakata pada anak sudah semakin berkembang dan pada usia antara dua sampai enam tahun anak cenderung menciptakan kata-kata, sehingga penelitian ini memakai anak pada usia 3-6 tahun dan juga pada usia tersebut anak-anak sudah memasuki usia prasekolah serta pengenalan akan simbol-simbol huruf juga telah diterapkan.

Berdasarkan pernyataan tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemerolehan bahasa anak pada usia dini yang berumur 3 hingga 6 tahun di Desa Tarakhaini Kecamatan Gunungsitoli Alo’oa Kota Gunungsitoli pada tataran fonologi, sintaksis dan semantik. Dari latar belakang tersebut, pusat dari penelitian ini adalah pemerolehan bahasa pada anak usia dini di Desa Tarakhaini Kecamatan Gunungsitoli Alo’oa Kota Gunungsitoli pada tataran fonologi, sintaksis serta semantik di lingkungan tersebut.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti dapat merumuskan focus penelitian masalah yakni:

- 1.2.1 <sup>6</sup> Bagaimanakah pemerolehan bahasa anak pada usia 3-6 tahun dalam bidang Fonologi di Desa Tarakhaini Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli
- 1.2.2 <sup>6</sup> Bagaimanakah pemerolehan Bahasa anak pada usia 3-6 tahun dalam bidang Sintaksis di Desa Tarakhaini Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli
- 1.2.3 <sup>6</sup> Bagaimana mengetahui makna pemerolehan bahasa anak pada usia 3-6 tahun dalam bidang Semantik di Desa Tarakhaini Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti menuliskan rumusan masalah dan penulisan ini yaitu :

- 1.3.1 <sup>25</sup> Bagaimanakah pemerolehan bahasa anak pada usia 3-6 tahun dalam bidang Fonologi di Desa Tarakhaini Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli
- 1.3.2 <sup>6</sup> Bagaimanakah pemerolehan Bahasa anak pada usia 3-6 tahun dalam bidang Sintaksis di Desa Tarakhaini Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli
- 1.3.3 <sup>6</sup> Bagaimana mengetahui makna pemerolehan bahasa anak pada usia 3-6 tahun dalam bidang Semantik di Desa Tarakhaini Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli

## 1.4 Tujuan Penelitian

- 1.4.1 Mendiskripsikan pemerolehan bahasa anak pada usia 3-6 tahun dalam bidang Fonologi di Desa Tarakhaini Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli

1.4.2 Mendeskripsikan pemerolehan Bahasa anak pada usia 3-6 tahun dalam bidang Sintaksis di Desa Tarakhaini Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli

1.4.3 Mendeskripsikan makna pemerolehan bahasa anak pada usia 3-6 tahun dalam bidang Semantik di Desa Tarakhaini Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli

## 1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti mengharapkan agar hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

### 1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian diharapkan menjadi salah satu sumbangan kecil yang dapat dijadikan rujukan ilmiah dalam rangka upaya penambah pengetahuan dalam pemerolehan bahasa.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian pemerolehan bahasa anak usia 3-6 tahun ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang telah ada sebelumnya.

#### b. Bagi Pengkaji Bahasa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan untuk memotivasi ide atau gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif

#### c. Bagi Pendidik

Penelitian Ini Diharapkan Dapat Digunakan Oleh Pengajar Khususnya Guru Bahasa Indonesia Diberbagai sekolah untuk menerapkan pemerolehan bahasa dalam pembelajaran.

## TINJAUAN PUSTAKA

**2.1 Kajian Teori****2.1.1 Pemerolehan Bahasa**

12  
Tarigan juga berpendapat bahwa pemerolehan bahasa anak-anak dapat dikatakan mempunyai ciri-ciri kesinambungannya. Memiliki suatu rangkaian kesatuan, yang bergerak secara dari ucapan satu kata sederhana menuju gabungan kata yang lebih rumit sintaksis. Kemerdekaan bahasa mulai sekitar usai satu tahun di saat anak-anak mulai menggunakan kata-kata lepas atau kata-kata terpisah dari sandi linguistic untuk mencapai aneka tujuan sosial mereka. 12  
**Teori pemerolehan bahasa anak.**

**1. Teori nativisme**

6  
Nativisme berpendapat bahwa selama proses pemerolehan pertama bahasa 9  
Nativisme berpendapat bahwa selama proses pemerolehan bahasa pertama Teori ini tidak menganggap lingkungan punya pengaruh dalam pemerolehan bahasa, melainkan menganggap bahwa bahasa merupakan pemberian biologis, sejalan dengan yang disebut “hipotesis pemberian alam”. Kaum nativis berpendapat bahwa bahasa itu terlalu kompleks dan rumit, sehingga mustahil dapat dipelajari dalam waktu singkat melalui metode seperti “peniruan” (imitation). Jadi, pasti ada beberapa aspek penting mengenai system bahasa yang sudah ada pada manusia secara alamiah.

**2. Teori Behaviorisme**

Kaum behavioris kaum menekankan bahwa proses pemerolehan bahasa pertama dikendalikan dari luar si anak, yaitu oleh rangsangannya yang diberikan melalulingkungan. Istilah bahasa bagi kaum behavioris dianggap kurang tepat karena istilah bahasa itu menyiratkan suatu wujud, sesuatu yang dimiliki atau digunakan, dan bukan sesuatu yang dilakukan.

**Teori Kognitivisme**

Sebagai pendapat piaget menegaskan bahwa struktur yang kompleks dari bahasa bukanlah sesuatu yang diberikan oleh alami, dan bukan pula sesuatu yang dipelajari dari lingkungan. Struktur bahasa ini timbul sebagai interaksi yang terus

menerus antara tingkat fungsi kognitif sianak dengan lingkungan kebahasaannya.

### **Proses Pemerolehan Bahasa Anak**

Proses pemerolehan bahasa anak pada usia 3-6 tahun terjadi karena factor lingkungan, rumah , lingkungan sekolah, tempat bermain, pendidikan keluarga, pekerjaan, ekonomi dan gen.

#### 1. Factor lingkungan rumah

Anak dalam kesehariannya menghabiskan setengah harinya untuk melakukan aktivitas di rumah. Selama anak beraktivitas di rumah, anak tersebut berada di dalam lingkungan rumah dan menjadi tugas utama orang tua untuk berperan aktif dalam setiap aktivitas yang akan dilakukan. Interaksi orang tua dengan anak-anak dan konteks pembelajaran yang dibuat di rumah dapat meningkatkan kemampuan pemerolehan bahasa pada anak usia 3-6 tahun.

#### 2. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah menjadi lingkungan tempat pemerolehan pengetahuan sekaligus pendidikan bagi anak. Di lingkungan sekolah diajak untuk mengenal berbagai macam pengetahuan yang ada di dunia, baik melalui lisan maupun tulisan. Anak akan lebih berinteraksi dengan orang lain baik antara guru, anak dan teman-temannya. Proses interaksi ini dianggap penting bagi pemerolehan bahasa pada anak. Dalam hal ini ketika guru bercerita menggunakan bahasa sebagai media untuk menggambarkan benda atau dapat merangsang anak untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptifnya.

#### 3. Lingkungan Tempat Bermain

Di lingkungan bermain anak didorong berinteraksi dengan orang lain. Hal ini dapat mempercepat perkembangan bahasa pada anak. Lingkungan bermain menjadi salah satu lingkungan yang dapat meningkatkan kemampuan pemerolehan bahasa dengan signifikan.

#### 4. Faktor Pendidikan Keluarga

Keberhasilan atau prestasi yang dicapai siswa dalam pendidikannya sesungguhnya tidak hanya memperhatikan mutu dari institusi pendidikan saja, tetapi juga memperhatikan keberhasilan keluarga dalam memberikan anak-anak

mereka persiapan yang baik untuk pendidikan yang dijalani. Oleh karena itu keluarga menjadi institusi terkuat yang dimiliki oleh masyarakat karena melalui keluargalah seseorang memperoleh proses pemerolehan bahasa anak yang baik.

#### 5. Faktor Pekerjaan

Salah satu proses pemerolehan bahasa anak yaitu factor pekerjaan, karena sering membawa anak ketika melaksanakan pekerjaan sehingga orang-orang tersebut memberikan bahasa-bahasa yang akan diucapkan orang anak tersebut.

#### 6. Faktor Ekonomi

Dalam proses pemerolehan bahasa anak factor ekonomi salah satu penyebab anak dapat menghasilkan bahasa dengan mengambil les privat bahasa sehingga anak tersebut memperoleh bahasa-bahasa yang baik.

#### 7. Faktor Gen

Anak juga dapat mendapatkan proses pemerolehan bahasa karna factor gen dari keluarga, apabila dari keluarga memiliki kecerdasan dalam berbahasa yang baik dan benar dapat mempengaruhi anak-anak dalam pemerolehan bahasa tersebut.

### 2.1.2 Pemerolehan dalam Bidang Fonologi

11

Bunyi ujaran yang bersifat netral, atau masih belum terbukti membedakan arti disebut fona, sedang fonem ialah satuan bunyi ujaran terkecil yang membedakan arti. Variasi fonem karena pengaruh lingkungan yang dimasuki disebut alofon. Gambar atau lambang fonem dinamakan huruf. Jadi, fonem berbeda dengan huruf. **Vokal dan Konsonan**

Vokal adalah fonem yang dihasilkan dengan menggerakkan udara keluar tanpa rintangan. Konsonan adalah fonem yang dihasilkan dengan menggerakkan udara keluar dengan rintangan. Yang dimaksud dengan rintangan dalam hal ini adalah terhambatnya udara keluar oleh adanya gerakan atau perubahan posisi artikulator.

27

#### a. Fonem dan Pembuktiannya

Fonem adalah satuan bunyi terkecil yang berfungsi membedakan arti. Fonem dapat dibuktikan melalui pasangan minimal. Pasangan minimal adalah pasangan kata dalam satu bahasa yang mengandung kontras minimal.

#### 2

### 1. Fonetik

Fonetik adalah bagian fonologi yang mempelajari cara menghasilkan bunyi bahasa atau bagaimana suatu bunyi bahasa diproduksi oleh alat ucap manusia. Seperti yang sudah disebutkan di muka, fonetik adalah bidang linguistic yang mempelajari bunyi bahasa tanpa memperhatikan apakah bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau tidak.

#### 2

### 2. Fonemik

Fonemik adalah bagian fonologi yang mempelajari bunyi ujaran menurut fungsinya sebagai pembeda arti. Objek penelitian fonemik adalah fon, yaitu bunyi bahasa pada umumnya tanpa memperhatikan apakah bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda makna kata atau tidak. Sebaliknya, objek penelitian fonemik adalah fonem, yakni bunyi bahasa yang dapat atau berfungsi membedakan makna kata.

## 2.1.6 Pemerolehan dalam Bidang Sintaksis

4

Sintaksis adalah tata bahasa yang membahas hubungan antar-kata dalam tuturan. Verhaar mengatakan bahwa dari segi etimologi, kata *sintaksis* berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *sun* yang berarti “dengan” dan kata *tattein* yang berarti “menempatkan”. Maka kata *suntattein* berarti menempatkan kata atau ilmu penempatan kata atau ilmu tata kalimat. Misalnya dalam bahasa Indonesia kalimat *Kami tidak dapat melihat pohon itu*. Urutan katanya sudah tentu—tidak mungkin dituturkan “kalimat” seperti *Pohon itu dapat kami tidak melihat*.

### 1. Frasa

4

Fungsi predikat dalam frasa tidak ada, karena frasa memiliki sifat nonpredikatif. Jadi di dalam kelompok kata itu tidak mungkin dapat ditemukan fungsi predikat seperti dalam kalimat. Ciri-ciri frasa adalah terdiri dari dua kata atau lebih, belum melampaui batas fungsi, dan belum memenuhi syarat sebagai klausa.

### 2. Klausa

Ramlan (1981: 62) mengatakan bahwa klausa adalah satuan gramatik yang terdiri dari predikat (P), baik diikuti oleh unsur subjek (S), objek (O), pelengkap (Pel.) keterangan (K), maupun tidak. Berdasarkan fungsinya dalam kalimat, klausa dapat menempati posisi subjek, objek, pelengkap atau keterangan.

### 3. Kalimat

Kalimat dapat diartikan sebagai satuan gramatikal yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik. Kalimat pun dapat diartikan sebagai satuan terkecil yang dapat digunakan untuk menyampaikan ide atau gagasan apabila disandingkan dengan paragraf dan juga wacana. Dalam karangan, kalimat merupakan satuan yang terkecil, namun dianggap sebagai satuan terbesar dalam analisis gramatikal di samping frasa dan klausa. Kalimat adalah satuan pikiran atau perasaan yang dinyatakan dengan subjek dan predikat yang dirakit secara logis. Kalimat menjelaskan berbagai jenis pikiran dan perasaan dari seseorang. Tidak mengherankan apabila jenis kalimat yang dipakai pun berbeda-beda.

#### 1 a. Kalimat Berita (Deklaratif)

Berdasarkan fungsinya dalam hubungan situasi, kalimat berita pada umumnya berfungsi untuk memberitahukan sesuatu kepada orang lain hingga tanggapan yang diharapkan hanyalah berupa perhatian seperti tercermin pada pandangan mata yang menunjukkan adanya perhatian. Kalimat ini dipakai apabila penutur ingin menyampaikan suatu informasi secara lengkap kepada lawan bicara. Kalimat berita tidak mengharapkan jawaban ataupun tindakan dari pendengar/pembacanya, tetapi yang diharapkan adalah perhatian agar pendengar/pembaca memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, sebuah kalimat disebut berita ditentukan oleh isinya yang merupakan pemberitaan. Dalam bentuk tulis diakhiri tanda titik, sedangkan dalam bentuk lisan diakhiri dengan nada turun.

#### 1 b. Kalimat Pertanyaan (Interogatif)

Secara formal, kalimat ini ditandai oleh kehadiran kata tanya seperti *apa, siapa, berapa, kapan, mana, mengapa*, dan *bagaimana* dengan atau tanpa partikel *-kah* sebagai penegas. *Apadigunakan* untuk menanyakan benda atau sesuatu selain

manusia, *siapa* digunakan untuk menanyakan orang, *berapa* digunakan untuk menanyakan jumlah, *mana* digunakan untuk menanyakan keberadaan, *kapan* digunakan untuk menanyakan waktu, *mengapa* digunakan untuk menanyakan cara atau perihal.

### c. Kalimat Perintah (Imperatif)

Berbeda dengan kalimat tanya, kalimat perintah<sup>1</sup> mengharapkan reaksi yang berupa tindakan atau perbuatan dari orang yang diajak bicara (pendengar atau pembaca). Kalimat ini dipakai jika penutur ingin “menyuruh” atau “melarang” orang<sup>1</sup> berbuat sesuatu.

Struktur kalimat suruh dapat dikelompokkan menjadi empat golongan, yaitu: *kalimat sebenarnya*, *kalimat persilahan*, *kalimat ajakan*, dan *kalimat larangan*. Berikut penjelasannya:

- 1). Kalimat suruh yang sebenarnya ditandai oleh pola intonasi suruh. Apabila predikatnya terdiri dari kata verbal intransitif, bentuk kata verbal itu tetap, hanya partikel *lah* dapat ditambahkan pada kata verbal untuk memperhalus perintah. Misal: “Duduk!”, “Datanglah engkau ke rumahku!”
- 2). Kalimat persilahan ditandai oleh penambahan kata *silakan* atau *dipersilakan* yang diletakkan di awal kalimat. Subjek kalimat boleh dibuang, boleh tidak. Misal: “Silakan beristirahat!”, “Silakan Bapak duduk di sini!”
- 3). Kalimat ajakan berbeda dengan kedua kalimat suruh di atas. Perbedaannya tindakan pada kalimat ini bukan hanya dilakukan oleh orang yang diajak berbicara, melainkan juga oleh orang yang berbicara. Dengan kata lain tindakan itu dilakukan oleh *kita*. Kalimat ini pun ditandai dengan penambahan kata-kata ajakan, seperti kata *maridan ayo*, yang diletakkan di awal kalimat. Misalnya: “Mari kita berangkat sekarang!”, “Ayo duduk di depan!”
- 4). Kalimat larangan ditandai oleh adanya kata *jangan* di awal kalimat. Partikel *lah* dapat ditambahkan untuk memperhalus larangan, dan subjek boleh dibuang atau boleh juga tidak. Misal: “Jangan engkau membaca buku itu!”, “Jangan suka menyakiti hati orang!”

### 2.1.7 Pemerolehan dalam Bidang Semantik

Pemerolehan semantik adalah salah satu cabang pemerolehan bahasa anak dari segi makna atau dalam arti yang lebih eksplisi adalah pemerolehan makna bahasa seorang anak.

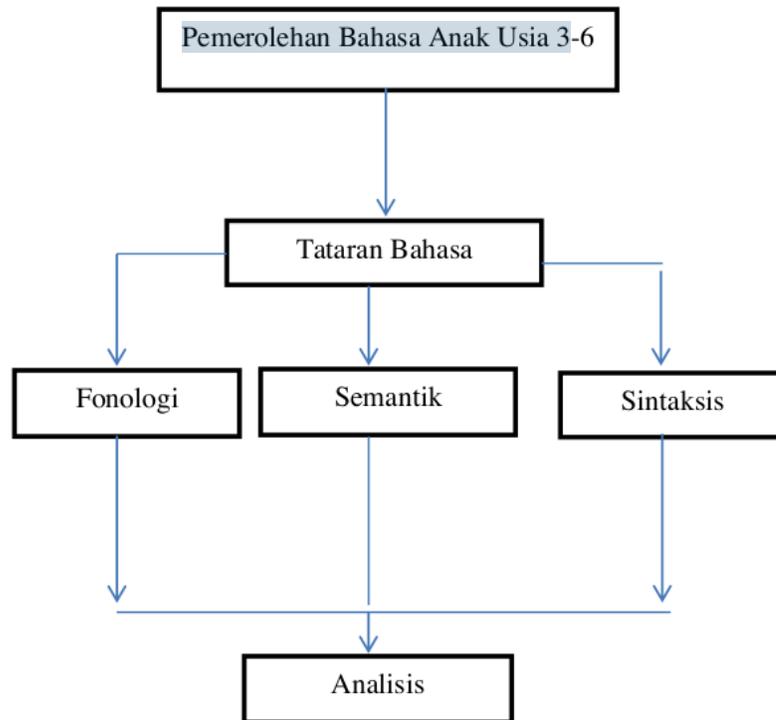
### 2.1 Penelitian Yang Relevan

Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian pemerolehan bahasa yang sedang dilaksanakan. Hasil penelitian yang relevan ini termasuk salah satu pendukung hasil penelitian yang berhubungan dengan pemerolehan bahasa yang Disempurnakan oleh peneliti-peneliti yang telah mengangkat judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 2.2 Kerangka Berpikir

Berpikir merupakan narasi, uraian atau pernyataan (proposisi) tentang kerangka konsep pemecah masalah yang telah diidentifikasi atau di rumuskan. Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 3–6 Tahun (Kajian Fonologi). Kerangka berpikir dalam penulisan ini bertujuan sebagai bentuk arahan dalam pelaksanaan penulisan untuk memahami alur pemikiran, dengan demikian penelitian yang dilakukan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penulisan. Kerangka berpikir juga bertujuan memberikan kepaduan dan keterkaitan keseluruhan penelitian, sehingga tercipta pemahaman yang utuh dan berkesinambungan. Dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan penelitian tentang Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 3–6 Tahun di Desa Tarakhaini Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa. Serta ingin meneliti bagaimana mendiskripsikan klasifikasi jenis bahasa anak atau kosakata yang sering diujarkan oleh anak usia 3-6 tahun di Desa Tarakhaini Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa dan juga mendiskripsikan pemerolehan kosakata anak-anak usia 3-6 tahun di Desa Tarakhaini Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa. Berikut adalah gambaran kerangka berpikir dalam penelitian ini, yaitu.

**Gambar 1.1 Alur Konsep Kerangka Berpikir**



**BAB III  
METODE PENELITIAN**

**3.1 Pendekatan dan jenis Penelitian**

**3.1.1 Jenis Penelitian**

2  
Dapat pula diartikan jenis penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.

Pendekatan kualitatif menurut Jane Riche<sup>2</sup> adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perseptifnya di dalam dunia segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya persepsi, perilaku, tindakan, motivasi, dll.

Adapun bentuk dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau “in situ”. Pada dasarnya penelitian ini adalah penelitian lapangan. Maka dalam proses penelitian ini mengangkat data dan menggali suatu informasi yang ada di lapangan (lokasi penelitian) yang berkenaan dengan pemerolehan bahasa pada anak usia 3-6 tahun di Desa Tarakhaini kecamatan gunungstoli alo’oa kota gunungstoli.

### **3.2 Variabel Penelitian**

Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan terikat, variabel bebas adalah variabel independen atau variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat merupakan akibat dari variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pemerolehan bahasa. Yang menjadi variabel terikat adalah anak usia 3-6 Tahun.

### **3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di Desa Tarakhaini Kecamatan Gunungstoli Alo’oa. Jadwal penelitian akan dilaksanakan setelah peneliti selesai Seminar Proposal

### **3.4 Sumber Data**

Untuk memperoleh data dalam menjawab permasalahan penelitian, maka sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **3.4.23 Data Primer**

Data primer adalah data informasi yang diperoleh tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Data primer ini adalah data yang paling asli dalam karakter dan tidak mengalami perlakuan statistic apapun. Untuk mendapatkan data primer, peneliti melakukan observasi, catatan lapangan dan wawancara kepada yang akan menjadi narasumber.

### 3.5 Instrumen Penelitian

instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran dan teori yang digunakan sebagai dasar. Alasannya ialah, segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti masalah fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala Sesuatu perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Instrumen atau alat penelitian dalam kualitatif adalah peneliti itu sendiri, sehingga perlu adanya pengujian sebelum terjun ke lapangan

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, obeservasi dan dokumentasi, sehingga pengumpulan data dapat lebih jelas dan dipahami.

#### a. Observasi

Oberservasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks datadalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistikmenyuruh.

### 3.7 Teknik Penentuan Informan

Menurut Sugiyono, teknik informan seperti ini, disebut dengan istilah teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang disesuaikan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diatas, dapat kita lihat sebuah persyaratan dalam menentukan informan, agar didapatnya informan yang tepat dalam penelitian ini

sehingga penelitian ini menjadi kredibel karena informan yang tepat. Pengambilan informan pada pemerolehan bahasa anak ini maka peneliti menetapkan informan, yaitu: 10 orang.

### 3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

#### 1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

#### 2. Reduksi Data (Data Reduction)

Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

#### 3. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

#### 4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/ verification)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Tarakhaini Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli masih terdapat beberapa anak yang masih kurang pemerolehan bahasa baik dan benar. Baik dari segi fonologi seperti, vocal, konsonan dan diftong, pemerolehan sintaksis anak sudah dapat memperoleh bahasa seperti berbicara kepada teman sehingga terbentuklah kalimat-kalimat yang mereka ucapkan sedangkan Semantic anak-anak sudah dapat memahami makna kalimat yang mereka ucapkan dengan baik dan benar.

Berikut adalah hasil sampel beberapa anak-anak yang sudah memiliki pemerolehan bahasa yang baik dan benar dan juga memiliki kesalahan dalam pemerolehan bahasa seperti pada pemerolehan bahasa dalam kajian fonologi.

##### **1. Hasil fonologi**

Hasil sampel penelitian observasi terkait dengan pemerolehan bahasa dalam kajian fonologi terdapat beberapa kesalahan dan benar dalam pengucapan seperti huruf vocal, konsonan dan diftong. Berikut ini hasil pemerolehan bahasa anak yang kurang dalam kajian fonologi yakni,

**a. Anak pertama Tety Flonis Berliana :** flonis, masih kurang dalam pengucapan vocal contohnya menyebut namanya “ **fonis**” seharusnya **flonis** dan juga pengucapan “**beriana**” seharusnya **berliana**. Sedangkan **konsonan** contohnya, “keapa” seharusnya **kelapa** dan terakhir pengucapan diftong contohnya “**surve**” seharusnya **survei**.

Jadi hasil penelitian yang dilakukan peneliti, tety flonis berliana masih kurang dalam pemerolehan bahasa dalam kajian fonologi seperti pengucapan /l/ dan /ei/.

**b. Anak kedua Adelina Zendrato :** adel, memiliki vocal pemerolehan yang baik dan benar selanjutnya konsonan contohnya, “kembali” seharusnya kembar dan terakhir diftong memiliki pemerolehan yang baik dan benar.

Jadi hasil penelitian, adelina masih kurang dalam pemerolehan konsonan /r/.

- c. **Anak ketiga Deswan Zendrato** : deswan, masih kurang vocal contoh, “**pipi**” seharusnya **papi**, selanjutnya konsonan contohnya, “**bala**” seharusnya bara. Dan terakhir diftong contohnya, “**halimo**” seharusnya **harimau**.

Jadi hasil penelitian, deswan kurang dalam fonologinya /a/ /r/ dan /au/.

- d. **Anak keempat Abertino Zendrato** : abertino, memiliki vocal yang baik. Sedangkan konsonan memiliki pemerolehan yang kurang contohnya, **abetino**” seharusnya **abertino**. Terakhir aber memiliki diftong yang baik dan benar contohnya, “ main, pandai, makan, dll”.

Jadi hasil penelitian, abertino memiliki vocal yang baik dan diftong sedangkan konsonan memiliki kekrangan pengucapan /r/.

- e. **Anak kelima** : Griselda, memiliki vocal yang baik. Konsonan memiliki pengucapan yang kurang contoh “Lali-lali” seharusnya lari-lari. Terakhir diftong memiliki pengucapan yang baik contoh “ sukai, aku, obat, uang enak”.

Jadi hasil penelitian, Griselda memiliki vocal yang baik dan diftong sedangkan konsonan memiliki kekurangan pengucapan /r/.

- f. **Anak keenam Jeslin Zendrato** : jeslin, memiliki vocal yang kurang contohnya “ jesin” seharusnya jeslin. Konsonan memilik kesalahan juga contoh “belaja” seharusnya belajar. dan terakhir diftong memiliki pemerolehan yang baik.

Jadi hasil penelitian, Griselda memiliki kekurangan pemerolehan bahasa yang baik di vocal dan konsonan /l/ dan /r/. sedangkan diftong memiliki pemerolehan yang baik.

- g. **Anak ketujuh Alvaro Zendrato** : alvaro memiliki vocal yang baik dan benar sama hal dengan konsonan dan diftong memiliki pemerolehan bahasa yang baik.

- h. Anak kedelapan Gabriel Zendrato :** Gabriel memiliki vocal yang baik dan benar sama hal dengan konsonan dan diftong memiliki pemerolehan bahasa yang baik.
- i. Anak kesembilan Frans Zendrato :** Frans memiliki vocal yang baik dan benar sama hal dengan konsonan dan diftong memiliki pemerolehan bahasa yang baik.
- j. Anak ke sepuluh Berkat Iman Laoli :** Berkat memiliki vocal yang baik dan benar sama hal dengan konsonan dan diftong memiliki pemerolehan bahasa yang baik.

Keterangan

Salah : huruf

Benar : √

*Tabel 4.1.1. Hasil Fonologi*

NO.	NAMA	VOKAL	KONSONAN	DIFTONG
1.	Tety Flonis Berliana	/l/	/r/	/ei/
2.	Adelina Zendrato	√	/r/	√
3.	Deswan Zendrato	/a/	/r/	/au/
4.	Abertino Zendrato	√	/r/	√
5.	Griselda Zendrato	√	/r/	√
6.	Jeslin Zendrato	/l/	/r/	√
7.	Alvaro Zendrato	√	√	√
8.	Gabriel Zendrato	√	√	√
9.	Frans Zendrato	√	√	√
10.	Berkat Iman Laoli	√	√	√

Berdasarkan hasil pemerolehan bahasa dalam kajian fonologi anak masih ada yang kurang dalam pengucapan, baik dari vocal, konsonan dan diftong. Namun ada juga yang bisa menggunakan vocal dan diftong namun tidak bisa pengucapan konsonan dan sebaliknya juga anak yang bisa mengucapkan konsonan namun tidak bisa menggunakan vocal dan diftong itulah hasil pemerolehan bahasa dalam kajian fonologi ada yang bisa ada juga yang tidak.

## 2. Hasil Sintaksis

Hasil pemerolehan bahasa sintaksis <sup>25</sup> di desa tarakhaini kecamatan gunungsitoli alo'oa kota gunungsitoli. Sintaksis ini dulu yaitu cabang ilmu linguistic yang mempelajari hubungan <sup>5</sup> antarkata untuk membentuk frasa, klausa, serta kalimat.

a. Pemerolehan bahasa sintaksis tety “**aku berangkat TK pukul 7.30 pagi**” Hasil analisis pemerolehan bahasa diatas secara sintaksis terdiri atas komponen aku (subjek), berangkat (predikat), dan pukul 7 : 30 pagi (keterangan). Kata ‘aku’ merupakan subjek kalimat yang berupa benda atau nomina, sedangkan kata berangkat merupakan predikat kalimat tersebut yang berupa verba atau kata kerja. Adapun ‘pukul 7.30 pagi’ merupakan keterangan kalimat yang berbentuk sebuah frasa.

Jadi hasil penelitian, dari kalimat yang disebutkan tety flonis diatas sudah membentuk beberapa kalimat sintaksis yang baik.

b. Pemerolehan bahasa sintaksis adelina “**ibu membeli kakak baju baru di hari ulang tahun yang tujuh belas**” kalimat diatas terdiri dari kata benda ‘ibu’ yang berperan sebagai subjek kalimat, ‘membeli’ merupakan <sup>5</sup> predikat berbentuk kata kerja ‘kakak’ merupakan pelengkap yang berupa frasa nomina; dan di hari ulang tahun kakak’ yang tujuh belas merupakan keterangan berbentuk frasa.

c. Pemerolehan bahasa sintaksis deswan “**ibu membeli seikat bayam pedagang sayur**” kalimat diatas terdiri kata benda ‘ibu’ berperan sebagai subjek kalimat; kata kerja ‘membeli’ berperan sebagai predikat; kata seikat bayam’ sebagai objek; dan frasa ,pedagang sayur sebagai keterangan.

d. Pemerolehan bahasa sintaksis abertino “**dia tidak jadi menemi kami bermain karena dia saat ini sedang terserang sakit demam**” kalimat diatas tersiri dari kata benda ‘dia’ yang berperan sebagai subjek; frasa ‘tidak jadi menemi’ berperan sebagai predikat; kata benda ‘kami’ berperan sebagai objek; kata kerja ‘bermain’ berperan sebagai pelengkap; dan

klausa ‘ di saat ini sedang terserang sakit demam’ berperan sebagai keterangan pada kalimat diatas.)

- e. Pemerolehan bahasa sintaksis Griselda “**penjahat itu telah ditangkap pihak kepolisian tadi pagi**” kalimat diatas terdiri dari atas frasa ‘penjahatitu yang berperan sebagai objek; frasa ‘ telah ditangkap yang berperan sebagai predikat; frasa ‘pihak kepolisian’ yang berperan sebagai subjek; dan frasa’tadi pagi’ berperan sebagai keterangan.)
- f. Pemerolehan bahasa sintaksis jeslin “**rumah makan kakak cantik**” kalimat diatas bisa diartikan sebagai rumah yang memakan kakak cantik.memang, secara pragmatis, frasa diatas memiliki makna restoran milik kakak cantik. Kalimat diatas dapat ditulis sebagai dua makna sehingga artinya tidak terdistoris. Namun, karena dianggap terlalu lama, kalimat ini akhirnya cukup tulis restoran kakakcantik.
- g. Pemerolehan bahasa sintaksis alvaro “ **kakak menawari kami makan siang di taman kota**” kalimat diatas terdiri atas kakak bertindak sebagai subjek; perlakuan kata kerja yang bertindak sebagai predikat ; nama kami yang bertindak sebagai objek; frasa ‘makan siang’ di taman kota sebagai dfrasa.
- h. Pemerolehan bahasa sintaksis Gabriel “ **polisi menangkap penjahat**” kalimat diatas polisi sebagai subjek, ‘menangkap’ merupakan kata yang memaikan peran sebagai predikat, kata penjahat sebagai objek
- i. Pemerolehan bahasa sintaksis frans “ **kemarin, abang menawari kakak kerja**” kalimat diatas kata keterangan ‘kemarin’ yang bertindak sebagai anotasi ‘nama abang;bertindak sebagai subjek, kata kerja menawarkan kakak sebagai objek.
- j. Pemerolehan bahasa sintaksis berkat “**mama makan siang**” kalimat diatas kata benda ‘mama’ berperan sebagai subjek ‘ frasa ‘makan siang’ sebagai pelengkap.

Jadi hasil penelitian sintaksis diatas, anak 1 sampai 10 mampu memperoleh kalimat-kalimat sendiri melalui ucapan-ucapan sehari-hari yang mereka berikan kepada keluarga, teman, sekolah dan dilingkungannya. Jadi mereka sudah dapat menguraikan hubungan antar unsur bahasa untuk membentuk sebuah kalimat. Dari kalimat diucapkan setiap anak diatas kalau secara langsung berbicara ada kalimat-kalimat yang kurang, namun peneliti sudah memperbaiki supaya dapat dimengerti dengan baik.

### 3. Hasil semantic

Hasil pemerolehan bahasa semantic <sup>25</sup> di desa tarakhaini kecamatan gunungsitoli alo'oa kota gunungsitoli. Semantic ini memiliki bagian – bagian seperti semantic leksikal, gramatikal, sintaksikal, dan semantic maksud.

- a. Pemerolehan bahasa semantic tety flonis, contohnya, ketika berkata “kuda’ diberikan imbuhan “ber-, akan memiliki makna yang berbeda yakni mengendarai kuda pemerolehan bahasa semantic ini yaitu gramatikal.
- b. Pemerolehan bahasa semantic adelina, contohnya, “tinggi’ yang memiliki makna seseorang yang lebih besar dari ukuran normal . pemerolehan bahasa ini termasuk semantic makna denotative.
- c. Pemerolehan bahasa semantic deswan, contohnya, “menjual gigi’ bukan bermakna menjual gigi sebenarnya, namun ini bermakna “tertawa sangat keras”.
- d. Pemerolehan bahasa semantic abertino, contohnya, “cari bola” ketika diberikan kata berimbuhan “men” maka akan memiliki makna mencari bola semuanya bukan cuman hanya cari satu orang.
- e. Pemerolehan bahasa semantic Griselda, contohnya , “ main” ketika diberikan tambahan, “ber” maka memiliki makna yang berbeda yaitu bermain.

- f. Pemerolehan bahasa semantic jeslin, contohnya, “makan” jika memaknai lebih baik memiliki makna lain yaitu makan semua.
- g. Pemerolehan bahasa semantic alvaro, contohnya, ” jalan” jika ditambahkan jalan-jalan maka memiliki makna yang berbeda.
- h. Pemerolehan bahasa semantic Gabriel contohnya, “ jatuh” memiliki makna yang banyak seperti jatuh dari sepeda, jatuh sakit, jatuh dijalan yang memiliki banyak makna lainnya.
- i. Pemerolehan bahasa semantic frans contohnya, “
- j. Pemerolehan bahasa semantic berkat contohnya, “ bergerak” memiliki banyak makna seperti, berpindah tempat, mendorong, menarik, membawa dan menggerakkan.

Jadi hasil penelitian pemerolehan bahasa semantic yang diucapkan kalimat-kalimat diatas memiliki makna yang berbeda-beda, tapidapat di mengerti oleh orang yang memahami pemerolehan bahasa semantic ini.

#### 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Maka pada bagian ini peneliti menjelaskan dari hasil penelitian tersebut tentang pemerolehan bahasa anak pada usia 3-6 tahun di desa tarakhaini kecamatan gungungsitoli kota gunungsitoli yang berjumlah 10 orang . Berikut ini uraian tentang analisis sesuai dengan teknis analisis yang dilakukan oleh peneliti.

#### 25

**Nama-nama yang diteliti di Desa Tarakhaini Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli.**

N0	Nama	Usia
1.	Tety Flonis Berliana	4 Tahun
T	Adelina Zendrato	4 Tahun
3.	Deswan Zendrato	Tahun

4.	Albertino Zentrato	Tahun
5.	Griselda	Tahun
6.	Jeslin Zentrato	Tahun
7.	Alvaro Zentrato	Tahun
8.	Gabriel Zentrato	Tahun
9.	Frans Zentrato	4 Tahun
10.	Berkat Iman Laoli	4 Tahun

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di desa tarakhainikecamatan gunungsitoli alo'oa kota gunungsitoli memiliki pemerolehan bahasa yang baik dan benar walau masih kesalahan-kesalahan pengucapan pemerolehan bahasa tersebut. Baik dari fonologi yang terbagi menjadi vocal, konsonan dan diftong. Sedangkan pembahasan selanjutnya yaitu sintaksis yang terbagi menjadi kalimat, klausa, dan frasa. Selanjutnya semantimenjadi beberapa makna seperti denotatif, dan idiom

Keterangan

Salah : huruf

Benar : √

NO.	NAMA	VOKAL	KONSONAN	DIFTONG
1.	Tety Flonis Berliana	/l/	/r/	/ei/
2.	Adelina Zentrato	√	/r/	√
3.	Deswan Zentrato	/a/	/r/	/au/
4.	Abertino Zentrato	√	/r/	√
5.	Griselda Zentrato	√	/r/	√
6	Jeslin Zentrato	/l/	/r/	√
7	Alvaro Zentrato	√	√	√
8	Gabriel Zentrato	√	√	√

<b>9</b>	Frans Zandrato	√	√	√
<b>10</b>	Berkat Iman Laoli	√	√	√

Berdasarkan hasil pemerolehan bahasa dalam kajian fonologi anak masih ada yang kurang dalam pengucapan, baik dari vocal, konsonan dan diftong. Namun ada juga yang bisa menggunakan vocal dan diftong namun tidak bisa pengucapan konsonan dan sebaliknya juga anak yang bisa mengucapkan konsonan namun tidak bisa menggunakan vocal dan diftong itulah hasil pemerolehan bahasa dalam kajian fonologi ada yang bisa ada juga yang tidak.

Jadi hasil penelitian sintaksis diatas, anak 1 sampai 10 mampu memperoleh kalimat-kalimat sendiri melalui ucapan-ucapan sehari-hari yang mereka berikan kepada keluarga, teman, sekolah dan dilingkungannya. Jadi mereka sudah dapat menguraikan hubungan antar unsur bahasa untuk membentuk sebuah kalimat. Dari kalimat diucapkan setiap anak diatas kalau secara langsung berbicara ada kalimat-kalimat yang kurang, namun peneliti sudah memperbaiki supaya dapat dimengerti dengan baik. Sedangkan pemerolehan bahasa semantic yang diucapkan kalimat-kalimat diatas memiliki makna yang berbeda-beda, tapidapat di mengerti oleh orang yang memahami pemerolehan bahasa semantic ini.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

3 Terdapat tiga aspek utama dalam kajian pemerolehan bahasa pada anak, yaitu aspek fonologi, sintaksis, dan semantik. Hal tersebut merupakan salah satu dasar untuk menentukan sejauh mana pemerolehan bahasa seorang anak. Berdasarkan analisis data terkait pemerolehan bahasa pada anak, ditemukan bahwa pada usia 3-6 tahun anak telah mampu menguasai fonem vokal dan konsonan. Pelafalan fonem-fonem

tersebut sudah sempurna jika dilafalkan per-satuannya. Namun, terkadang ada kekeliruan dalam melafalkan fonem konsonan pada kata tertentu. Jika dilihat dari bidang sintaksisnya, pada usia 3-6 tahun anak sudah mampu untuk mengucapkan kata dalam beberapa kalimat singkat dan mampu menghasilkan berbagai jenis kalimat, seperti kalimat deklaratif, interogatif, imperatif, dan interjeksi dengan baik.

Sedangkan, dari aspek semantiknya, anak pada usia 3-6 tahun sudah menunjukkan kemampuan untuk membedakan makna dan penggunaan kata dalam ujaran. Selain dipengaruhi faktor kognitif, lingkungan anak juga menjadi faktor penting dalam pemerolehan bahasa anak. Anak dapat berbahasa dengan baik dipengaruhi oleh pemerolehan bahasa pertamanya. Bahasa ibu adalah bahasa yang pertama kali didengar, dipahami, dan dikuasai oleh anak. Anak akan cenderung menirukan bahasa yang digunakan oleh orang tuanya atau lingkungan terdekatnya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi orang tua, guru, dan orang di sekitar anak dalam mengajarkan dan memahami bahasa yang baik kepada anak, pada bidang fonologi, sintaksis, maupun semantik.

## 5.2 Saran

Saran yang diberikan oleh peneliti berdasarkan temuan dari penganalisisan data penelitian adalah:

1. Bagi pembaca  
Pembaca dapat memperoleh ilmu baru dan wawasan yang baru, serta ide-ide baru tentang pemerolehan bahasa yang baik dan benar.
2. Bagi peneliti  
Penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang pemerolehan bahasa pada tataran fonologi, sintaksis dan semantik.
3. Bagi masyarakat  
Memberikan pemahaman dan pengetahuan baru untuk dapat mengubah pemerolehan bahasa anak yang baik dan benar. Di perbaiki.
4. Bagi dunia akademis

Dengan adanya penelitian pelajar dapat mengetahui apa saja pemerolehan bahasa yang baik dan benar. Kedepannya pelajar tidak kesulitan dalam pemerolehan bahasa pada anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, Titah dkk. 2019. "Pemerolehan Fonologi dan Leksikon pada Anak Usia 3.6 Tahun: Kajian Psikolinguistik". *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra* Indonesia. Vol. 7 No. 1.
- Aisyiah, D. I. P., & Atfhal, B. (n.d.). *Pemerolehan Kosakata Anak Usia 3-6 Tahun Di Pg-Tk Aisyiah Bhustanul Atfhal 25 Wage-S* Aisyiah, D. I. P., & Atfhal, B. (N.D.). *Pemerolehan Kosakata Anak Usia 3-6 Tahun Di Pg-Tk Aisyiah*

*Bhustanul Atfhal 25 Wage-Sidoarjo Yukha Fiqi Nur Hidayah. 1(2), 143–153.*

- Fitrianti. 2019. “Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 2–3 Tahun pada Tataran Fonologi”, Skripsi S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Hidayanti, Nur. 2015. Pemerolehan Fonologi Bahasa Indonesia.(Online).<http://nurhidayati0109.blogspot.co.id/2015/05/pemerolehan-fonologi-bahasa-indonesia.html>. Di akses pada 15 Juni 2017
- Lestari. 2022. Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 3–5 Tahun Di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma (Kajian Fonologi), Skripsi S-1 Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negerifatmawati Sukarno Bengkulu
- Rosita. 2017. Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun Di Desa Mattirowalie Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru (Kajian Psikolinguistik), Skripsi S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
- Salnita, Y. E. (2019). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 3 Tahun*. 3(1), 137–145. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.159>
- Sentosa, A. R., & Apriliani, N. (2020). *PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK USIA DINI (KAJIAN PSIKOLINGUISTIK)*. 13–14.
- Smk, G., Hilir, N. K., Kuantan, K., Provinsi, S., & Syaprizal, M. P. (2019). *PROSES PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK Muhammad Peri Syaprizal.1(2)*, 75–86.
- Wulandari, D. I. (2018). *Pemerolehan bahasa Indonesia anak usia 3-5 tahun di PAUD Lestari desa Blimbing*

Widyah, Rezki. 2004. *Pemerolehan Bahasa Anak*.  
(Online).<http://journal.ess.soton.zc.uk/pemerolehan-bahasa-anak.html>. Di akses  
[12/01/17](#).

# PEMEROLEHAN BAHASA ANAK PADA USIA 3-6 TAHUN DI DESA TARAKHAINI KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALO'OA KOTA GUNUNGSITOLI

---

ORIGINALITY REPORT

---

# 44%

SIMILARITY INDEX

---

## PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="https://123dok.com">123dok.com</a> Internet	366 words — 6%
2	<a href="https://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet	366 words — 6%
3	Yuni Pailing, Juanda Juanda. "Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3 Tahun 10 Bulan pada Bidang Fonologi, Sintaksis, dan Semantik", Jurnal Pelita PAUD, 2022 Crossref	182 words — 3%
4	<a href="https://vdocuments.net">vdocuments.net</a> Internet	151 words — 3%
5	<a href="https://www.bola.com">www.bola.com</a> Internet	122 words — 2%
6	<a href="https://repositori.usu.ac.id">repositori.usu.ac.id</a> Internet	116 words — 2%
7	<a href="https://journal.unair.ac.id">journal.unair.ac.id</a> Internet	97 words — 2%
8	<a href="https://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a> Internet	95 words — 2%

---

9	<a href="http://lee-min-relion.blogspot.com">lee-min-relion.blogspot.com</a> Internet	93 words — 2%
10	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet	88 words — 1%
11	<a href="http://www.afdhalilahi.com">www.afdhalilahi.com</a> Internet	83 words — 1%
12	<a href="http://repository.um-surabaya.ac.id">repository.um-surabaya.ac.id</a> Internet	77 words — 1%
13	<a href="http://cerdika.com">cerdika.com</a> Internet	75 words — 1%
14	<a href="http://siducat.org">siducat.org</a> Internet	71 words — 1%
15	<a href="http://www.syekhnurjati.ac.id">www.syekhnurjati.ac.id</a> Internet	71 words — 1%
16	<a href="http://jurnal.dharmawangsa.ac.id">jurnal.dharmawangsa.ac.id</a> Internet	69 words — 1%
17	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet	65 words — 1%
18	<a href="http://obsesi.or.id">obsesi.or.id</a> Internet	64 words — 1%
19	<a href="http://digilib.uinsgd.ac.id">digilib.uinsgd.ac.id</a> Internet	54 words — 1%
20	<a href="http://repository.ut.ac.id">repository.ut.ac.id</a> Internet	54 words — 1%

---

[repository.uir.ac.id](http://repository.uir.ac.id)

21	Internet	51 words — 1%
22	core.ac.uk Internet	42 words — 1%
23	eprints.umsb.ac.id Internet	38 words — 1%
24	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet	37 words — 1%
25	onlinesumut.com Internet	35 words — 1%
26	harefa88.blogspot.com Internet	33 words — 1%
27	bayupabuna.wordpress.com Internet	30 words — 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 1%

EXCLUDE MATCHES OFF